

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi perlu adanya sebuah kegiatan, yakni yang bernama penelitian. Kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inkuiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁵⁴

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan

⁵⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chori, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan kejadian dan peristiwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan digambarkan sebagaimana adanya secara alami (natural). Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku saat itu pula.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Stake berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif jenis studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.⁵⁶

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus diharapkan dapat menemukan jawaban terhadap pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo.

⁵⁵ Ibid, 4.

⁵⁶ Zuchri Abdusshomad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 90.

B. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, harus dilakukan desain prosedur penelitian lapangan, agar memudahkan penelitian lapangan. Prosedur penelitian ini berdasarkan pada tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tiga tahapan yakni sebagai berikut:⁵⁷

1. Tahap pra lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum memulai penelitian, maka peneliti membuat rancangan penelitian yang berbentuk proposal penelitian agar proses penelitian menjadi terarah

b. Memilih lapangan penelitian

Terkait dengan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, maka lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo.

c. Mengurus perizinan, baik secara formal maupun informal

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan sebagainya. Selain itu penjajakan ini

⁵⁷ Tjipto Subadi, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 26.

juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah orang yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, diantaranya Kepala Madrasah, Waka. Kesiswaan, Guru PAI serta beberapa siswa. Dalam hal ini, informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari informan lain

2. Tahap pekerjaan lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Mengadakan observasi langsung terhadap MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo

b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses pembelajaran yang ada di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo, dan wawancara dengan subjek penelitian yang sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data, Dalam pengumpulan data, peneliti mencatat semua informasi yang didapat di lapangan.

Data yang diambil berupa hasil wawancara dan dokumentasi

3. Tahap analisis data

Analisis data merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap terjaga di dalamnya. Langkah berikutnya ialah menyusun data dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Analisis selama pengumpulan data dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan. Pada tahap ini, seluruh data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dianalisis sehingga peneliti mengetahui hal-hal mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan instrumen selain manusia dapat digunakan namun fungsinya hanya sebagai pendukung penelitian. Dalam hal ini, kedudukan peneliti sangatlah dibutuhkan karena peneliti memiliki peran utama dari penelitian itu sendiri. Peran yang dimaksud adalah sebagai pewawancara sekaligus pengamat dalam penelitian ini.

Berperan sebagai instrumen kunci maka peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka. Kesiswaan, Guru keagamaan serta beberapa siswa MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo. Adapun peneliti sebagai pengamat (observer), maka peneliti akan mengamati pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo.

Kemudian untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan handphone dan alat tulis untuk digunakan merekam dan mencatat data dari para narasumber.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data didapatkan.⁵⁸ Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁹ Data dalam penelitian ini adalah yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo.

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud primer dan data sekunder.⁶⁰

1. Data Primer

⁵⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

⁵⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁶¹ Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka. Kesiswaan, guru keagamaan, beberapa siswa MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo yang menghasilkan data tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Selain itu, juga hasil observasi peneliti yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶² Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁶³

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa dokumentasi yaitu data yang tertulis seperti letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, sarana

⁶¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

⁶³ *Ibid*, 209.

prasarana, struktur organisasi, serta data-data ketika pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu cara untuk mendapatkan data di lapangan. Pada teknik pengumpulan data sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara dalam pengumpulan data yang akan diteliti maka yang menjadi tujuan peneliti akan sia-sia atau tidak dapat bermanfaat⁶⁴

Berkaitan dengan cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan jenis data dan sumber data, maka cara yang dapat dilakukan diantaranya ialah dengan melakukan tiga metode diantaranya ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut akan dipaparkan secara terperinci sebagaimana berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁶⁵ Dalam mengumpulkan data penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-

⁶⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chori, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

⁶⁵ Zuchri Abdusshomad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 147.

gejala yang ada pada subjek yang diteliti. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi yang ada. Dalam hal ini metode observasi digunakan mendapatkan informasi tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.⁶⁶

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Madrasah, Koordinator Kesiswaan, guru piker keagamaan dan beberapa siswa MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan judul penelitian, yaitu pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, rapor, leger dan sebagainya.⁶⁷

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data

⁶⁶ Ibid, 143.

⁶⁷ Ibid, 150.

yang tertulis seperti letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, sarana prasarana, struktur organisasi, serta data-data ketika pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo.

F. Analisa Data

Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, karena dengan cara menganalisis data yang benar dan sesuai, peneliti dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang dapat diambil manfaatnya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang

⁶⁸ Ibid, 159.

dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman ada tiga rangkaian kegiatan dalam analisis data, yakni sebagai berikut:⁶⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁶⁹ Ibid, 161-163.

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

G. Pengecekan Keabsahan Temuan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian. Antara lain sebagai berikut:⁷⁰

1. Perpanjang pengamatan

Sebagaimana sudah ditemukan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 209.

menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁷¹

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷² Agar keabsahan data penelitian terjamin, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan di lokasi penelitian

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷³

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Seperti apa yang telah diuraikan, maksud perpanjangan pengamatan ialah untuk memungkinkan peneliti kontekstual dan

⁷¹ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 327.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 271.

⁷³ *Ibid*, 272.

pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya memengaruhi fenomena yang diteliti.⁷⁴

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷⁵

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian ini adalah mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Pengecekan data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber diantaranya adalah Kepala Madrasah, Waka. Kesiswaan, guru keagamaan dan beberapa siswa MI Ihyauddiniyah Duren Gading Probolinggo, serta data hasil pengamatan (observasi).

⁷⁴ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 329.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 273.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan penelitian terdahulu

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan kajian teoritis beberapa teori yang menjadi landasan yang mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah pembentukan karakter religius, kegiatan keagamaan dan implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan

Bab III Metode Penelitian, bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian dan sumber data, dan lain-lain

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berupa gambaran umum dari objek penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan terhadap penelitian tersebut

Bab V Penutup, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran dari kesimpulan tersebut.